

Model-Model Pembelajaran Anak (Inklusi) Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Ra Darul Ilmi Kota Batam

Nurhayati

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ibnu Sina Batam

Nurhayati7492@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Model-model Pembelajaran Anak (Inklusif) Pada Masa Pandemi covid-19 di RA Darul Ilmi Kota Batam, Metodologi model-model pembelajaran yang digunakan di RA Darul Ilmi di masa pandemi covid-19 adalah menekankan terhadap perkembangan intelektual, keutuhan pribadi, perkembangan emosi dan sosial, kejujuran, kebenaran, ketulusan, penguasaan kompetensi yang berorientasi masa sekarang dan yang akan datang, serta menekankan interaksi dengan berbagai pihak (siswa dengan guru, lingkungan dan pemikiran siswa dengan kehidupannya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model-model pembelajaran yang digunakan di RA Darul ilmi yaitu odel kelompok, klasikal, dan dan Model Kelas Reguler dengan Cluster yaitu Anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan non-berkebutuhan khusus di kelas reguler dalam kelompok khusus. Adapun penerapan yang digunakan di RA Darul Ilmi yaitu Teacher Center Learning (TCL) Dalam hal ini guru RA Darul ilmi memberikan pembelajaran langsung atau pendampingan langsung karna anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak bisa tanpa bimbingan guru jadi metode yang digunakan secara umum menggunakan metode Teacher Center Learning (TCL). Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Kata kunci: Model-model pembelajaran, Inklusi, Pandemi covid-19, Kelompok

Abstract

Writer needs to know the parental role in increasing the happiness level of early childhood. The article uses library research. Library research runs on library- base researchment that manifest either in books, notes, or former reports of research results. The collecting datas is done by examining the books, journals, or even other sources. That parental involment in early childhood development gives a big contribution (77,92%) and parenting role has something to do positively with children's welfare. Moreover, family gets very important role in making sure the children will get future and positive chance in which optimazing the productivity of the children and rising children's happines as final result.

Keywords: Happiness, Parents, Early Childhood

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan pengaruh positif berupa kerangka dasar bagi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sebagai upaya intervensi dini dengan pemberian rangsangan pendidikan guna menumbuhkan potensi serta sebagai upaya deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengaruh positif yang diberikan pada anak usia dini adalah serangkaian program yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan dalam bentuk interaksi edukatif antara pendidik dan anak. Terencana mengandung arti bahwa program pendidikan yang akan diberikan telah dirumuskan, disusun, dan ditentukan secara logis dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan potensi anak. Sistematis dapat memiliki arti terdapat bahan-bahan yang sudah berurutan (sequensial) dan diklasifikasikan sesuai dengan program ranah perkembangan potensi anak.

Masa ini sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral, dan seni yang dapat dicapai secara optimal dan mendukung perkembangan anak selanjutnya. Berdasarkan Susenas Triwulan 1 Maret 2011, jumlah anak Indonesia sebanyak 82.980.000. Dari populasi tersebut, 9.957.600 anak adalah anak berkebutuhan khusus dalam kategori penyandang disabilitas. Sedangkan jumlah anak dengan kecerdasan istimewa dan berbakat istimewa adalah sebesar 2,2% dari populasi anak usia sekolah (4-18 tahun) atau sekitar 1.185.560 anak. Data ini menjadi dasar Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama Kementerian/Lembaga terkait dan lembaga masyarakat dalam menyusun Buku Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (Sari 2020).

KPPA RI (2013) menyatakan Anak Berkebutuhan Khusus ABK adalah anak yang memiliki keterbatasan atau kelainan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. dalam Buku Panduan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, menyebutkan disabilitas berada dibawah klasifikasi ABK yang dibagi menjadi dua belas kategori, yaitu 1) anak disabilitas penglihatan, 2) anak disabilitas pendengaran, 3) anak disabilitas intelektual, 4) anak disabilitas fisik, 5) anak disabilitas sosial, 6) anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH), 7) anak dengan gangguan spectrum autisme, 8) anak dengan gangguan ganda, 9) anak lamban

belajar, 10) anak dengan kesulitan belajar khusus, 11) anak dengan gangguan kemampuan komunikasi, 12) anak dengan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Menurut Budiyanto (2005) sekolah penyelenggara pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus haruslah memiliki siswa berkebutuhan khusus, memiliki komitmen terhadap pendidikan inklusi, penuntasan wajib belajar maupun terhadap komite sekolah. Selain itu juga harus memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, yang didukung dengan adanya fasilitas dan sarana.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap manusia dalam menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat tetapi sistem pendidikan di Indonesia belum mengakomodasi keberagaman sehingga menyebabkan munculnya segmentasi lembaga pendidikan. Perbedaan ini menyangkut kemampuan siswa baik fisik maupun mental yang dimiliki. Akibat segmentasi ini lembaga pendidikan ini menghambat siswa untuk dapat belajar menghormati realitas keberagaman dalam masyarakat. Slogan sekolah untuk semua yang sering didengungkan pakar pendidikan, berarti semua anak bisa sekolah termasuk ABK yang dapat sekolah berbaur dengan anak-anak reguler. Sistem pendidikan yang mencampurkan ABK dengan reguler adalah sistem pendidikan inklusif yang menerapkan kurikulum adaptasi.

Model pembelajaran yang didominasi siswa sangat menekankan terhadap perkembangan intelektual, keutuhan pribadi, perkembangan emosi dan sosial, kejujuran, kebenaran, ketulusan, penguasaan kompetensi yang berorientasi masa sekarang dan yang akan datang, serta menekankan interaksi dengan berbagai pihak (siswa dengan guru, lingkungan dan pemikiran siswa dengan kehidupannya). Hal ini juga menandakan bahwa pendidikan tersebut menganut sistem keadilan sosial yang berprinsip pada keseimbangan dan pemerataan hak serta kewajiban bagi setiap warga negara. Pemerataan tersebut berlaku untuk semua warga negara, termasuk bagi mereka yang memiliki hambatan belajar atau berkebutuhan khusus.

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Konsep pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara (Ilahi 2013).

Pada saat ini dunia akan dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Wabah Covid-19 ini

mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam masa darurat Penyebaran Corona Virus Diseases-19 (Amri 2020).

Pemerintah mengajukan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menetapkan pembelajaran daring (Online) untuk memutus rantai penyebaran virus ini. dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap anak-anak berkebutuhan khusus ini, maka tentunya dibutuhkan penerapan model-model pembelajaran secara khusus pula. Observasi awal di RA Darul Ilmi Kota Batam, Penulis memperoleh informasi yaitu model pembelajaran E-learning, Penulis Pembelajaran tatap muka, model pembelajar tugas rumah.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana model pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di RA Darul Ilmi Kota Batam dengan judul penelitian yaitu "Model-model Pembelajaran Anak (Inklusi) pada masa pandemi Covid-19 di RA Darul Ilmi Kota Batam.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk memperoleh data tentang model-model pembelajaran anak (Inklusif) di RA Darul Ilmi Kota Batam prosedur dalam penelitian adalah peneliti melakukan observasi mengumpulkan, memiliki dan kesimpulan.

RA Darul Ilmi memiliki 14 (Empat Belas) anak dalam satu ruang, dan yang memiliki diagnosa dari dokter atau Psikolog ada 12 (dua Belas) anak dari hal tersebut ada beberapa anak yang diagnosanya berbeda-beda ada yang *GDD*, Bahasa Expresif, *Disatria*, *Speech Delay*, *ADD*, *ADHD*, *Speech Disorder*, Jumlah diagnosa didik dapat di sajikan dalam data sebagai berikut :

<i>No</i>	<i>Diagnosa</i>	<i>Jumlah</i>
1.	GDD	3
2.	ADD	1
3.	<i>Speech Delay</i>	2
4.	ADHD	1
5.	<i>Speech Disorder</i>	1
6.	Bahasa Expresif	3
7.	Disatria	1

Dari hasil penelitian didapat bahwa Model-Model Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemic Covid-19 Di RA Darul Ilmi Kota Batam sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal adalah model yang dilakukan anak-anak dalam waktu yang sama, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anak RA Darul Ilmi Kota Batam (secara klasikal). Model pembelajaran ini merupakan model yang paling awal digunakan di RA Darul Ilmi dalam kegiatan awal dan penutup, kegiatan tersebut 93 Dokumen 1, RA Darul Ilmi Kota Batam Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu kegiatan berbaris, berdoa, dan lainnya kegiatan yang di lakukan yaitu pada hari senin, 4 Oktober 2021 anak inklusi RA Darul Ilmi dalam kegiatan ini dimulai sesampai, di sekolah anak RA Darul Ilmi mencuci tangan dan cek suhu tidak lupa menggunakan masker sesuai protokol kesehatan. Dan Anak lalu masuk kelas mengeluarkan botol minumnya dan meletakkan pada tempat yang sudah di sediakan Lalu anak anak sembari menunggu temannya anak anak bermain di area yang sudah disediakan di tempat bermain bermain.

Pada pukul 07:30 WIB anak anak sudah mulai berbaris dan bernyanyi bersama sama dengan guru dan teman temannya, Sesudah berbaris anak anak melakukan kegiatan hafalan mulai dari surah, hadist, dan Doa yang dilakukan bersama guru. sesudah melakukan kegiatan berbaris dan keagamaan anak anak melakukan beberapa kegiatan yang melatih bahasa, fisik motorik, dan sosial emosionalnya. Kegiatan penutup anak menggunakan model klasikal yaitu dalam kegiatan makan bersama dan berdoa ketika pulang bersama agar dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi antar anak-anak. Dalam hal ini Metode yang digunakan di model Klasikal ada metode pembiasaan guru RA Darul Ilmi menggunakan metode ini guna untuk membiasakan anak dalam melakukan kegiatan yang sehari hari agar anak tetap terarah dan selalu dapat diawasi dan selalu

mengingat setiap pembelajaran yang anak dapatkan di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya ada Metode ceramah yaitu metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan.

Metode ini banyak digunakan oleh guru karena mudah dilaksanakan dan tidak membutuhkan alat bantu khusus serta tidak perlu merancang kegiatan siswa. Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah terdapat unsure paksaan. Dalam hal ini pendidik hanya diharuskan untuk melihat dan mendengar serta mencatat tanpa komentar informasi penting dari guru yang selalu dianggap benar itu.

b. Model Kelompok

Model pembelajaran berdasarkan kelompok di gunakan di RA Darul ilmi ketika kegiatan Inti, dalam kegiatan kelompok ini kegiatan yang di lakukan oleh guru yaitu membagi menjadi 3 kelompok dalam kegiatan dan pembelajaran yang sama, setiap kelompok terdiri 4 (Empat) sampai 5 (Lima) anak yang dibimbing dan diawasi oleh 1 (satu) orang guru. Seperti dalam kegiatan menjiplak bentuk mobil guru membimbing anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam hal tersebut ada aspek yang di kembangkan yaitu kognitif, seni, bahasa.

Metode yang di gunakan yaitu Metode Demonstrasi dalam kegiatan ini guru menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD. Seperti guru RA Darul ilmi melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode tersebut agar anak dapat memahami dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan. Contoh dalam menjiplak sepatu, guru RA Darul ilmi memiliki bahan dalam pembelajaran anak yang dapat mudah di lakukan oleh anak dalam kegiatan tersebut, tetapi juga perlunya bimbingan dan arahan dalam melakukan kegiatan tersebut karena anak berkebutuhan khusus harus selalu ada bimbing dan di arahkan oleh guru agar dapat mempermudah anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

c. Model Kelas Reguler (Inklusi Penuh)

Anak berkebutuhan khusus belajar Bersama bersama anak non-berkebutuhan khusus sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang dan kurikulum yang di gunakan di RA Darul Ilmi Kota Batam kurikulum 13. Dalam hal ini anak berkebutuhan khusus dan anak non-berkebutuhan khusus melakukan kegiatan bersama sama untuk

meningkatkan rasa kebersamaan dan mengajarkan anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi anak non-berkebutuhan khusus seusialnya sehingga dapat meningkatkan sosial anak yang baik dalam setiap kekurangan dan kelebihan si anak seperti dalam kegiatan bersama, belajar bersama, bermain bersama dan kegiatan lainnya.

Metode yang di gunakan di model reguler Inklusi penuh) ini yaitu metode *Teacher Center Learning (TCL)*. Dalam hal ini guru RA Darul ilmi memberikan pembelajaran langsung atau pendampingan langsung karna anak berkebutuhan khusus harus selalu dalam bimbingan dan pengawasan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan inklusif semakin menjadi penting bagi agenda reformasi pendidikan setelah *Education For All* dideklarasikan. Pendidikan inklusi harus dipersiapkan dengan lebih matang dengan tahapan antara; sosialisasi, persiapan sumber daya (*preparing resources*), dan uji coba (*try out*) metode pembelajaran.

Adapun model pembelajaran yang dilakukan di RA Darul Ilmi menggunakan model klasikal, kelompok, kelas reguler (Inklusi Penuh). Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai berdampak pada proses pembelajarandan hasil belajar Model pembelajaran yang sesuai akan memberikan hasil yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan bahwa untuk memperluas penelitian ini dengan mengkaji faktor-faktor lain yang erat kaitannya dengan model-model pembelajaran pada Pendidikan Inklusi di sekolah PAUD lainnya dan sebagai bahan referensi terhadap pemecahan permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an° Terjemahan,° Departemen Agama RI,Jakarta:° Mana'ul° Quthan,°Publising.2019
Afandi, M., Chamalah, E. dan Wardani, P.O. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Pres. 2013.

- A.MuriYusuf, *Metode Penelitian Kualitatif & penelitian gabungan*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2019
- Al Muchtar, S. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri. 2015
- Amri, A. (Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal Brand, 2020).
- Alimin, Z. *Menjangkau Anak-anak yang terabaikan Melalui Pendekatan Inklusif Dalam Pendidikan* [online]. Tersedia; <http://zaenalaliin.blogspot.com> 2010
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Ashton, P.T. & Webb, R. B. *Making a Difference* vol.7 no.4: *Teachers sense of efficacy and student achievement*. New York: Longman.2015.
- Astati,Lis Mulyanti,*Pendidikan Anak Tunagrahita*,Bandung: CV CATUR KARYA MANDIRI 2010
- Daryanto dan Raharjo, Muljo. *Model pembelajaran inovatif*.(yogyakarta : Gava Media), 2012.
- Ella Kholilah,. *Terapi Bermain dalam Meningkatkan Konsentrasi pada Anak ADHD di SLB LABORATORIUM AUTIS*, Skripsi (Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2017
- Hidayat , Rahmat & Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. (Medan : LPPPI), 2019.
- Ibrahim Bafadal.. *Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020
- Joyce, B & Weil. *Model-model Pengajaran*. Edisi 8. Terjemahan A.Fuwaid & A. Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2021
- Masitoh, dkk. *Pendekatan Belajar aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Terbuka 2021
- Muhammad juni beddu,Dkk, *Metode dan Penelitian*. (jakarta:Prenada Media Group 2019
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2021,
- KPPA RI,*Panduan Anak berkebutuhan khusus bagi pendamping*,(Jakarta,KPPA RI), 2013.
- Linda Amalia Sari, *Panduan penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (orang Tua,keluarga,masyarakat)*, (jakarta), 2020
- Martono,Nanang. *Metode Penelitian Sosial* . Jakarta:Rajawali Pers), 2015. Mohammad takdir ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Ar-ruzz media, Depok, 2013
- Miquel Porta, ed. *Dictionary of Epidemiology*. (Oxford University Press), ,2021.
- PERMENDIKNAS Kemendikbud Ajak Daerah Tingkatkan Pendidikan Inklusif, (Surabaya: Pengelola Siaran Pers), 2020.
- Putu Elmira; "Painting A Better Future, Karya Lukis Luar Biasa Anak-Anak Berkebutuhan Khusus". (liputan6.com) 2021

- Purwanti, Eny. 2012. *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Yogyakarta : Ilmu Cakrawala
- Suprihatiningrum, Jamil.. *Stategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA), 2013.
- Suyanto dan Jihad, A. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Esensi Erlangga Group), 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2012
- Tella Olivia, *Pendidikan Inklusi untuk Anak-anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), 2017